

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI IPAS ASPEK SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA KELAS IV

Syifaury Risda¹⁾, Dian Kusumawati²⁾, Ade Bagus Primadoni³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v6i1.25823

¹²³ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan kerja sama sosial siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kranggan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran IPAS yang berorientasi pada pengembangan aspek sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok, yang disebabkan oleh penerapan pendekatan pembelajaran tradisional yang masih berpusat pada guru. Landasan teoretis penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial, serta teori pembelajaran kooperatif Slavin yang menekankan pentingnya kerja sama dan ketergantungan positif antarsiswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan mixed methods yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif deskriptif, dan dilaksanakan melalui dua siklus tindakan pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada kemampuan kerja sama sosial siswa, yang ditandai oleh peningkatan skor rata-rata dari 44,93 pada siklus I menjadi 83,93 pada siklus II, dengan nilai N-Gain sebesar 0,70 yang tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kekompakan siswa, serta memiliki relevansi tinggi dalam mendukung terbentuknya budaya pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, STAD, kerjasama siswa, IPAS, sekolah dasar.

Abstract

This research focuses on improving the social collaboration skills of fourth-grade students at Muhammadiyah Kranggan Elementary School through the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning approach in social-based science instruction. The study arises from the identification of low student involvement and minimal peer interaction in group learning activities, which stem from the continued reliance on teacher-dominated learning methods. The theoretical basis of the study refers to Vygotsky's social constructivism theory and Slavin's cooperative learning concept which emphasizes the importance of social interaction and positive interdependence between students. A Classroom Action Research (CAR) design was adopted in this study, employing a mixed methods approach that incorporated both quantitative measures and qualitative descriptive analysis over two implementation cycles. Research data were obtained through observational activities, interview sessions, and document review, and were analyzed using descriptive statistical procedures

alongside the interactive data analysis model developed by Miles and Huberman. The study findings demonstrate a meaningful enhancement in students' social cooperation abilities, as shown by the improvement in mean scores from 44.93 in the first cycle to 83.93 in the second cycle, yielding an N-Gain score of 0.70 in the high category. These results confirm that the implementation of the STAD model effectively strengthens student engagement, individual responsibility, interpersonal communication, and group cohesion, making it highly relevant for cultivating a collaborative learning culture at the elementary school level.

Keywords: cooperative learning model, STAD, student cooperation, science and studies, elementary school.

History Article

Received 8 Desember 2025
Approved 22 Desember 2025
Published 10 Februari 2026

How to Cite

Risda, S., Kusumawati, D. & Primadoni, A, B. (2026). Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi IPAS Aspek Sosial untuk Meningkatkan Kerjasama Kelas IV. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 267-279



Coressponding Author:

Jl. Pemuda No.42-46, Kendal, Indonesia.

E-mail: ¹ risda23445@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai fondasi pendidikan, jenjang sekolah dasar berperan strategis dalam pengembangan karakter, kemampuan sosial, dan kompetensi akademik siswa. Namun, dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran masih cenderung menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peran guru, sehingga membatasi keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan kolaboratif, terutama kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab secara sosial (Aminulloh & Abidatillah, 2024). Pada hakikatnya, sekolah dasar merupakan ruang penting bagi siswa untuk belajar bekerja dalam kelompok, saling berbagi tugas, serta untuk mengembangkan kompetensi sosial yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari. (Setyaningsih, 2025).

Pembelajaran IPAS aspek sosial, siswa dituntut untuk berinteraksi, bekerja sama, serta memahami nilai-nilai sosial. Kesesuaian temuan penelitian ini dapat dilihat dari pendapat (Kristuti et al., 2021) yang menekankan bahwa pembelajaran IPS/IPAS memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan sosial siswa, khususnya dalam hal interaksi, kerja sama antarpeserta didik, serta penguatan sikap tolerans. Karena itu, fokus pada aspek sosial sangat relevan untuk membangun karakter dan keterampilan kolaboratif sejak jenjang sekolah dasar.

Fenomena lapangan menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Hasil observasi peneliti di SD Muhammadiyah Kraggan memperlihatkan bahwa aktivitas kelompok masih didominasi siswa berkemampuan tinggi, sementara sebagian besar siswa pasif, bergantung pada teman, atau kurang percaya diri berkontribusi. Guru telah mencoba mengadakan kerja kelompok, tetapi desain aktivitas belum sepenuhnya mendorong partisipasi seimbang sehingga interaksi belum optimal dan tujuan sosial pembelajaran belum tercapai.

Temuan ini diperkuat oleh (Darmawan et al., 2025), dan membentuk keterampilan sosial yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Penelitian (Naimah et al., 2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya kerja sama dipengaruhi motivasi intrinsik yang lemah dan kurangnya bimbingan guru dalam menumbuhkan tanggung jawab kelompok.

Keadaan ini menegaskan urgensi penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan interaksi siswa yang seimbang sekaligus mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran STAD merupakan pilihan alternatif yang relevan, yang menempatkan siswa dalam kelompok heterogen dan menekankan ketergantungan positif antaranggota (Hazmiwati, 2018). Berbagai penelitian menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berperan ganda, yaitu dalam meningkatkan capaian belajar siswa sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka. Misalnya, studi di SDN Kelayan Selatan menunjukkan bahwa STAD dipadukan mind mapping efektif meningkatkan kemandirian dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS (Syifa et al., 2025). Temuan serupa disampaikan (Gautami et al., 2025) yang mencatat peningkatan hasil belajar dan sikap sosial melalui penerapan STAD berbasis media inovatif. Meskipun telah banyak penelitian menunjukkan efektivitas model STAD, Hingga saat ini, kajian yang secara komprehensif menelaah bagaimana model pembelajaran ini berkontribusi dalam pembentukan dan peningkatan kerja sama sosial siswa pada konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengeksplorasi secara komprehensif efektivitas model STAD dalam membangun keterampilan kolaboratif serta meningkatkan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran.

Meski demikian, Meskipun model STAD memiliki sejumlah keterbatasan, pengembangan kemampuan kerja sama sosial tetap menjadi kebutuhan penting pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas IV. Pada fase ini, siswa berada dalam peralihan dari pola belajar yang cenderung egosentris atau mementingkan diri sendiri menuju kemampuan berpikir sosial yang lebih matang, sehingga mereka mulai belajar beradaptasi dengan teman sebaya, berbagi peran, dan menghargai pendapat orang lain dalam aktivitas kelompok (Setyaningsih, 2025). Apabila keterampilan kolaboratif tidak ditanamkan sejak awal, siswa berpotensi menjadi pasif dan bergantung pada anggota yang lebih dominan (Darmawan et al., 2025). Dengan demikian, penguatan kemampuan bekerja sama pada siswa kelas IV menjadi penting untuk menumbuhkan partisipasi aktif, komunikasi efektif, empati, dan rasa tanggung jawab (Burhan & Musfirah, 2025). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang relevan untuk tujuan tersebut karena menekankan ketergantungan positif antaranggota, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan berkontribusi dan saling mendukung dalam proses pembelajaran (Roziqoh et al., 2025).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menempatkan peningkatan kemampuan kerja sama sosial siswa sebagai fokus utama melalui implementasi model pembelajaran STAD pada pembelajaran IPAS aspek sosial di kelas IV sekolah dasar —suatu bidang kajian yang masih jarang diteliti, terutama di SD Muhammadiyah Kranggan. Selain itu, penelitian ini unik karena melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan gambaran autentik mengenai dinamika kolaborasi siswa selama penerapan STAD. Kecenderungan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pencapaian

kognitif menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan sebagai kontribusi dalam penguatan dan pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya umumnya memusatkan perhatian pada pencapaian hasil belajar siswa dari sisi kognitif, sementara kajian mengenai kerja sama sosial siswa masih terbatas. (Syifa et al., 2025) menunjukkan bahwa model G-MAPS Socioedu berbasis STAD efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi IPS, tetapi belum mengulas perkembangan interaksi sosial dalam kelompok. (Gautami et al., 2025) juga menemukan bahwa e-worksheet interaktif dengan STAD mampu meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa, meskipun aspek kolaborasi sosial tidak menjadi perhatian utama. Penelitian (Naimah et al., 2025) membuktikan bahwa STAD dapat meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran IPS, namun tidak memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika sosial kelompok. Sementara itu, (Burhan & Musfirah, 2025) menegaskan kontribusi model kooperatif terhadap hasil belajar sosial tanpa memerinci pembentukan perilaku kolaboratif siswa. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait penerapan STAD yang secara khusus mengkaji aspek sosial dan dinamika kerja sama siswa di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki fokus untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan mengeksplorasi secara mendalam dinamika pembentukan dan perkembangan kerja sama sosial siswa melalui implementasi model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPAS aspek sosial di kelas IV SD Muhammadiyah Kranggan. Selain itu, keterlibatan peneliti secara langsung bersama guru memberikan nilai kebaruan berupa gambaran yang lebih autentik mengenai praktik kolaboratif yang terjadi di kelas.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan sumbangan teoretis dalam pengembangan literatur terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS aspek sosial di jenjang sekolah dasar, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan sosial dan kemampuan kolaboratif siswa. Secara praktis, Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan kerja sama sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kranggan melalui penerapan STAD serta menggambarkan perubahan perilaku kolaboratif yang muncul pada setiap siklus, mencakup partisipasi, tanggung jawab, komunikasi, kedisiplinan, dan kekompakan kelompok. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis sebagai rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan aktif, interaksi positif, dan pengembangan budaya kolaboratif di kelas

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif dalam kerangka pendekatan campuran (*mixed methods*). Pemilihan PTK didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan terencana yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dalam meningkatkannya kerjasama siswa dalam belajar.

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengolah data numerik yang diperoleh dari hasil observasi kerjasama siswa guna menggambarkan peningkatan kemampuan kerja sama sosial pada setiap siklus. Sementara itu, pendekatan kualitatif deskriptif dimanfaatkan

untuk menganalisis data wawancara, catatan refleksi guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

(Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa pendekatan mixed methods digunakan ketika peneliti ingin memperoleh temuan yang lebih menyeluruh melalui pengintegrasian data kuantitatif dan kualitatif. Pendapat tersebut sejalan dengan (Puspitasari et al., 2024) yang menegaskan bahwa metode campuran memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena melalui penggabungan data numerik dan deskriptif. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2018), yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, di mana hasil refleksi pada siklus I dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap proses pembelajaran. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menyajikan kondisi pembelajaran secara objektif dan sistematis melalui data numerik yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan, sebagaimana dinyatakan oleh (Puspitasari et al., 2024). Selanjutnya, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang mencakup perhitungan nilai rata-rata serta persentase berdasarkan hasil observasi kerja sama siswa pada setiap siklus pembelajaran. Selanjutnya, peningkatan hasil observasi dianalisis menggunakan nilai gain (N-Gain) dengan membandingkan skor observasi awal (sebelum tindakan) dan skor observasi akhir (setelah tindakan pada siklus II). Walaupun perhitungan N-Gain umumnya diterapkan pada data pretest dan posttest, dalam penelitian ini metode tersebut digunakan pada data observasi karena observasi awal dan akhir sama-sama mencerminkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adapun perhitungan N-Gain dilakukan menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{Skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor awal}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai N-Gain diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$). Penelitian ini dinyatakan mencapai keberhasilan apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik memenuhi kategori baik atau sangat baik berdasarkan indikator observasi kerja sama (Harianja et al., 2024). Sementara itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam melalui pemaknaan data nonangka, sebagaimana dijelaskan oleh (Hasanah et al., 2025) bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan peristiwa atau perilaku secara rinci dan kontekstual. Dalam penelitian ini, pengolahan data kualitatif menerapkan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang melibatkan tahap penyederhanaan data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan penelitian, guna menggambarkan perubahan perilaku, motivasi, dan interaksi sosial siswa selama penerapan model STAD.

Melalui pendekatan campuran ini, Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai tingkat efektivitas model pembelajaran STAD, tidak hanya dari peningkatan skor kerja sama, tetapi juga dari perubahan sikap, interaksi, dan pengalaman belajar siswa secara nyata di kelas.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kerja sama siswa yang diukur menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian empat tingka, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, berdasarkan indikator partisipasi, komunikasi, tanggung jawab, kepedulian, dan kekompakan kelompok. Data kuantitatif tersebut dianalisis dengan menghitung skor persentase hasil observasi pada setiap tahap pembelajaran. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat peningkatan kerja sama siswa, dilakukan perhitungan nilai gain (N-Gain) dengan membandingkan hasil observasi awal (sebelum tindakan) dan hasil observasi akhir (setelah tindakan). Penggunaan nilai gain dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai besarnya peningkatan kerja sama siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, catatan lapangan, serta refleksi selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi untuk memperoleh skor kerja sama siswa, wawancara untuk menggali pengalaman dan respons guru serta siswa selama penerapan model STAD, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, lembar kerja siswa, catatan guru, dan perangkat pembelajaran seperti RPP serta modul ajar IPAS.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang tersusun atas rangkaian tahap perencanaan, penerapan tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan tanpa penerapan STAD guna memperoleh gambaran kondisi awal, sedangkan pada siklus II model STAD diterapkan secara menyeluruh melalui penyajian materi, kerja tim, pembentukan kelompok heterogen, kuis individu, dan pemberian penghargaan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang tersusun atas rangkaian tahap perencanaan, penerapan tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian, dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS aspek sosial sebagai upaya meningkatkan kemampuan kerja sama sosial siswa kelas IV. Selain pertimbangan kesesuaian, lokasi penelitian juga memiliki nilai kebaruan karena model STAD belum pernah diterapkan sebelumnya dan memungkinkan keterlibatan langsung peneliti dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dalam kurun waktu kurang lebih enam bulan, yang mencakup rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Penetapan subjek penelitian dilakukan melalui teknik sampel jenuh (total sampling), yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kranggan relatif terbatas dan seluruhnya sesuai dengan kriteria yang mendukung tujuan penelitian. Oleh karena itu, Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV sebagai sampel penelitian guna

memperoleh gambaran yang utuh dan data yang akurat terkait efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan kerja sama sosial siswa. Penggunaan sampel jenuh dianggap tepat sebab penelitian ini tidak ditujukan untuk mewakili kondisi kelas atau sekolah lain, tetapi untuk memahami dan memperbaiki proses pembelajaran pada kelas yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan sepenuhnya disusun oleh peneliti selaku guru yang melaksanakan PTK ini. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran secara lengkap, seperti modul ajar, LKPD kolaboratif, media interaktif, lembar observasi kerja sama, serta instrumen penilaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, dengan sasaran agar siswa kelas IV dapat memahami serta mengaplikasikan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Rangkaian kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (1982), yang mencakup rangkaian kegiatan mulai dari penyajian materi pembelajaran, pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen, pelaksanaan aktivitas belajar kelompok, pemberian kuis individu, hingga pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja kelompok.

Prinsip keberagaman dijadikan dasar dalam pembentukan kelompok dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta karakter sosial siswa. Setiap kelompok dibentuk dengan jumlah anggota sebanyak 4 hingga 5 orang siswa dengan tujuan mendukung terjalannya komunikasi dan kerja sama yang efektif. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang berbasis kegiatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk mengkaji fenomena sosial di lingkungan sekitar, seperti bentuk kerja sama di sekolah maupun praktik gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Prinsip keberagaman dijadikan dasar dalam pembentukan kelompok dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta karakter sosial siswa. Setiap kelompok dibentuk dengan jumlah anggota sebanyak 4 hingga 5 orang siswa dengan tujuan mendukung terjalannya komunikasi dan kerja sama yang efektif. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang berbasis kegiatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk mengkaji fenomena sosial di lingkungan sekitar, seperti bentuk kerja sama di sekolah maupun praktik gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Seluruh perencanaan tersebut diuji kelayakannya melalui validasi oleh guru kelas IV sebagai kolaborator untuk memastikan kesesuaian dengan konteks sekolah dan karakter siswa. Tahapan ini menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan perencanaan yang komprehensif dan sistematis, mencakup aspek materi, media, metode, dan instrumen penilaian. Tahap perencanaan menjadi pijakan penting bagi pelaksanaan tindakan berikutnya, hal tersebut memungkinkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan secara maksimal serta berkontribusi secara signifikan

terhadap tercapainya tujuan penelitian, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS aspek sosial.

2. Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian tindakan kelas ini disusun dan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri atas rangkaian kegiatan perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta refleksi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

a. Siklus 1

Pada siklus I, pembelajaran masih menggunakan metode diskusi kelompok konvensional tanpa penerapan model STAD. Berdasarkan hasil observasi menggunakan tujuh aspek penilaian kerja sama (partisipasi, tanggung jawab, kedisiplinan, komunikasi, kekompakan, dan hasil kerja kelompok), diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kerja Sama Siswa pada Siklus I

Kelompok	Skor Akhir	Kategori
1	39,28	Kurang
2	46,42	Kurang
3	42,00	Kurang
4	50,00	Kurang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh kelompok belum mencapai kategori yang diharapkan dan masih berada pada kategori *kurang*, yang tercermin dari skor rata-rata keseluruhan sebesar:

$$\text{Rata-rata} = \frac{39,28+46,42+42,00+50,00}{4} = 44,93$$

Temuan analisis mengungkapkan bahwa pada siklus I kemampuan kerja sama siswa masih berada pada kategori rendah dengan perolehan skor rata-rata 44,93, yang mencerminkan belum optimalnya keterlibatan aktif dan tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan kegiatan kelompok.

b. Siklus II

Pada siklus II, Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara maksimal, yang meliputi kegiatan presentasi kelas, pembentukan kelompok heterogen, pembagian peran dalam kelompok, aktivitas belajar tim, pelaksanaan kuis individu, serta pemberian penghargaan kepada kelompok.

Tabel 2. Hasil Observasi Kerja Sama Siswa pada Siklus II

Kelompok	Skor Akhir	Kategori
1	82,14	Baik
2	85,71	Sangat baik
3	82,14	Baik
4	85,71	Sangat baik

Rata-rata skor keseluruhan adalah:

$$\text{Rata-rata} = \frac{82,14+85,71+82,14+85,71}{4} = 83,93$$

Temuan observasi mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan kerja sama siswa, hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor rata-rata pada siklus I mencapai 44,93, yang selanjutnya meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 83,93 dengan batas skor maksimum 100. Maka diperoleh:

$$\text{N-Gain} = \frac{83,93 - 44,93}{100 - 44,93} = \frac{39}{55,07} = 0,70$$

Perolehan nilai N-Gain sebesar 0,70 yang tergolong dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang signifikan dan efektif terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPAS aspek sosial.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya respons positif terhadap penerapan model STAD. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa pembelajaran melalui diskusi kelompok dan saling memberikan penjelasan antarsesama anggota membantu mereka dalam memahami materi secara lebih efektif. Selain itu, siswa menyampaikan bahwa bekerja dalam kelompok meningkatkan rasa menyenangkan dalam belajar serta mendorong motivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka juga menuturkan adanya peningkatan sikap menghargai perbedaan pendapat serta keberanian untuk mengemukakan pendapat di hadapan anggota kelompok.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kerja sama siswa kelas IV secara signifikan pada pembelajaran IPAS aspek sosial. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan yang bermakna pada kemampuan kerja sama siswa, yang ditandai dengan lonjakan skor rata-rata dari 44,93 pada siklus I menjadi 83,93 pada siklus II. Nilai N-Gain sebesar 0,70 yang tergolong tinggi menegaskan bahwa model pembelajaran STAD berperan efektif dalam memperkuat partisipasi, rasa tanggung jawab, serta komunikasi antarsiswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran STAD dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh (Vygotsky, 1998). Menurut teori ini, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antara peserta didik. Dalam konteks pembelajaran STAD, setiap siswa belajar melalui proses saling berinteraksi dan bertukar ide dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi konstruksi pengetahuan bersama. Diskusi dan kerja tim memungkinkan siswa yang lebih mampu membantu temannya yang kurang paham, sesuai dengan konsep *zone of proximal development* (ZPD) yang menekankan pentingnya bimbingan dari teman sebaya. Kondisi tersebut mendorong terjadinya peningkatan partisipasi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab kolektif, sebagaimana terlihat dari hasil observasi bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kerja sama kelompok dengan saling memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Sukiyanto, 2018).

(Slavin, 1982) menyatakan bahwa efektivitas model STAD didukung oleh perpaduan antara tanggung jawab individu, kerja tim, serta pemberian penghargaan kelompok. Ketiga unsur tersebut membangun suasana pembelajaran yang kompetitif secara positif sekaligus kolaboratif, sehingga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kelompoknya. Temuan dari refleksi guru sejalan dengan pendapat tersebut, di mana siswa terlihat lebih antusias dan berupaya berpartisipasi secara optimal karena pencapaian kelompok dipandang sebagai keberhasilan bersama (Esminarto et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui kelompok STAD membuat mereka lebih menikmati proses belajar dan lebih mudah memahami materi. Siswa menyampaikan bahwa kegiatan saling menjelaskan dan berdiskusi membantu mereka memahami pembelajaran dengan lebih baik. Temuan tersebut selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif. Melalui diskusi dalam kelompok heterogen, siswa memperoleh kesempatan belajar dari teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*/ZPD), sehingga pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan.

Beragam penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan capaian belajar sekaligus keterampilan sosial peserta didik. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu. Studi yang dilakukan oleh (Syifa et al., 2025) serta menunjukkan bahwa penerapan (Gautami et al., 2025) STAD yang dipadukan dengan media dan strategi pembelajaran inovatif, seperti *mind mapping* dan permainan edukatif, mampu meningkatkan kemandirian, motivasi, dan kerja sama siswa. Selanjutnya, penelitian (Liu et al., 2023) dan (Yuliawati et al., 2018) menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD terbukti memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan capaian belajar dan pengembangan kemampuan kolaboratif siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan berdiskusi dan rasa tanggung jawab terhadap peran dalam kelompok. Sementara itu, temuan (Wulandari, 2022) mengungkapkan bahwa model STAD tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan akademik, tetapi juga memperkuat sikap sosial serta memfasilitasi

siswa dengan kemampuan yang beragam untuk belajar secara lebih efektif. Secara umum, berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan mengonfirmasi bahwa model pembelajaran STAD efektif dalam menciptakan iklim pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, penguatan tanggung jawab individu, serta interaksi sosial yang konstruktif. Kondisi tersebut selaras dengan tujuan penelitian ini yang secara khusus memfokuskan pada peningkatan kerja sama sosial siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS aspek sosial.

Secara teori, model pembelajaran STAD tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, kedisiplinan, dan kerja sama. Keterampilan tersebut selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan berkebinekaan global. Dengan demikian, penerapan STAD mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kolaboratif, berpusat pada siswa, serta berorientasi pada penguatan karakter.

Temuan dari berbagai penelitian, baik penelitian terdahulu maupun hasil penelitian ini, mengonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Keberhasilan tersebut terjadi karena model ini mampu mengintegrasikan tanggung jawab individu, penghargaan kelompok, dan interaksi sosial yang bermakna selama proses pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial penting yang diperlukan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan kerja sama sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kranggan pada pembelajaran IPAS aspek sosial. Hasil observasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata kerja sama siswa dari 44,93 pada siklus I menjadi 83,93 pada siklus II dengan nilai N-Gain sebesar 0,70 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan model STAD dalam menciptakan pembelajaran kolaboratif yang menuntut tanggung jawab individu dan ketergantungan positif antaranggota kelompok. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dan refleksi guru yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi, saling membantu, serta menghargai pendapat teman. Penerapan STAD juga meningkatkan komunikasi, peran siswa, dan tanggung jawab bersama. Secara teoretis, temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja kolaboratif dalam proses belajar dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa pelaksanaan yang hanya mencakup dua siklus dan subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada kerja sama sosial, sementara aspek afektif lain belum dikaji secara mendalam. Meski demikian, hasil penelitian

ini memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar sebagai acuan dalam merancang pembelajaran kolaboratif melalui model STAD yang tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mendukung penguatan karakter sosial dan nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek, menambah siklus, dan mengembangkan penerapan STAD pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, M., & Abidatillah. (2024). Deskripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPAS. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.46838/jbic.v5i2.683>
- Arikunto, S. . S. S. (2018). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara* (Vol. 2, Issue June 2023). <https://doi.org/2018-36602-0011>
- Burhan, I., & Musfirah, M. (2025). Implementation of Cooperative Learning Models and Their Impact on Social Studies Learning in Elementary Schools. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 7(2), 918–928. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i2.1440>
- Darmawan, S., Bagiya, B., & Ratnaningsih, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Banyumudal Wonosobo. *Journal of Law, Education and Business*, 3(1), 270–286. <https://doi.org/10.57235/jleb.v3i1.5595>
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Gautami, N. L. P., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2025). An Interactive E-Worksheet Using the STAD Model on Phase Changes of Matter to Fourth Grade Students. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 271–281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.94257>
- Harianja, M. R., Yusup, M., & Sardianto Markos Siahaan. (2024). Uji N-Gain pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi dalam Literasi Energi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168>
- Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2025). Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari. *Journal of Education Research*, 6(2), 441–446. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2144>
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>
- Kristuti, G. Y., Relmasira, S. C., & 1, 2. (2021). *EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(September), 167–186. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29595>
- Liu, A. P., Lawe, Y. U., Pare, P. Y. D., & Dinatha, M. ngurah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA Kelas V UPTD SDI Kolokoa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 361. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2829>
- Naimah, L., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 187–

200. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i3.3134>
- Puspitasari, N., Mufidah, A., Khusna, K., & Suroso, I. (2024). Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Gabungan (Mixed Method) di IAIS Lujang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 53–59. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.871>
- Roziqoh, K., Rahmawati, I., & Damayani, A. T. (2025). KEEFEKTIFAN MODEL STAD BERBANTU MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV. *JURNAL WAWASAN PENDIDIKAN*, 5, 526–535. <https://doi.org/10.26877/jwp.v5i2.21128>
- Setyaningsih, D. (2025). *Implementation of Cooperative Learning Model to Improve Critical Thinking and Student Learning Outcomes at SDN Mertasinga 07 Cilacap Utara*. 25. <https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1701>
- Slavin, R. E. (1982). Cooperative Learning : Student Teams. What Research Says to the Teacher. In *National Education Association*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sukiyanto, S. (2018). Pengembangan Rencana Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Dan Teori Vygotsky. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.36277/defermat.v1i2.24>
- Syifa, H., Handayani, N., Hasanah, S. R., Asniwati, & Ferdiyansyah, A. (2025). Penerapan Model G-MAPS Socioedu (Gamification-Mind Mapping-STAD Social Education) dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kelayan Selatan 10. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(2), 98–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.63863/jce.v3i2.78>
- Vygotsky, L. (1998). Lev Vygotsky. *Practical Pre-School*, 1998(12), 11–12. <https://doi.org/10.12968/prps.1998.1.12.41271>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yuliawati, D., Wiyanarti, E., & Kurniawati, Y. (2018). IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TYPE TO IMPROVE STUDENT COOPERATION IN SOCIAL SCIENCE LEARNING (Classroom Action Research Class VII-D SMP Negeri 1 Bandung). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i2.10160>